

Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Kebutuhan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jaminan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Betty Sirait¹, Juanita², Hedy BZ³, Neni Triana⁴

E-mail : ¹⁾beth812041@gmail.com, ²⁾juanita@usu.ac.id, ³⁾hedybz@usu.ac.id,
⁴⁾nenitriana230784@gmail.com.

¹ S1 Administrasi Kesehatan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya, ² S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, ³ S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, ⁴ S1 Administrasi Kesehatan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya

ABSTRAK

Masalah kesehatan dunia yang belum dapat diselesaikan diantaranya yaitu kematian ibu hamil, bersalin dan kematian bayi. Cara menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan MDG's. AKI Nasional (2017) sebesar 228/100.000 KH dan AKB sebesar 34/1.000 KH. AKI Kabupaten Dairi (2020) yaitu 209/100.000 KH dan AKB 14/1.000 KH. Tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh faktor predisposisi, pemungkin dan kebutuhan terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Jumlah sampel 95 orang ibu bersalin. Analisis data yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji *chi square*, *fisher* dan multivariat dengan regresi logistik berganda. Hasil penelitian dimana 30,53% responden memanfaatkan pelayanan Jaminan Persalinan dan 69,47% responden tidak memanfaatkan pelayanan Jaminan Persalinan. Hasil uji *chi-square* dan *fisher* menunjukkan ada 3 variabel berhubungan secara signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan Persalinan dimana nilai $p < 0,005$ yaitu pengetahuan ($p < 0,001$), fasilitas ($p < 0,001$) dan kebutuhan ($p < 0,001$). Dari hasil multivariat regresi logistik berganda yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan Persalinan adalah fasilitas.

Kata kunci: Kebutuhan, Pemungkin, Predisposisi, Pemanfaatan Jaminan persalinan.

ABSTRACT

World health problems that cannot be resolved include maternal mortality, maternity and infant mortality. How to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) with MDG's. National MMR (2017) is 228/100,000 KH and IMR is 34/1,000 KH. Dairi Regency MMR (2020) is 209/100,000 KH and IMR 14/1,000 KH. The aim of the research is to analyze the influence of predisposing, enabling and need factors on the utilization of Maternity Insurance services in the Working Area of the Parongil Health Center, Dairi Regency. This type of research is explanatory research. The total sample was 95 mothers giving birth. Data analysis includes univariate, bivariate analysis with *chi square*, *Fisher* and multivariate tests with multiple logistic regression. The results of the research were that 30.53% of respondents utilized Maternity Guarantee services and 69.47% of respondents did not utilize Maternity Guarantee services. The results of the *chi-square* and *Fisher* tests show that there are 3 variables that are significantly related to the utilization of Maternity Insurance services where the *p* value is < 0.005 , namely knowledge ($p < 0.001$), facilities ($p < 0.001$) and needs ($p < 0.001$). From the results of the multivariable multiple logistic regression, the most influential influence on the utilization of Maternity Insurance services is the facilities.

Keywords: Enabling, Need, Predisposing, Use of Jampersal

PENDAHULUAN

Data WHO (2019) diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) 303.0000 per 100.000 KH. Menurut data ASEAN Secretariat diketahui ada 235 per 100.0000 KH AKI di negara-negara anggota ASEAN. Dan data Kemenkes (2023) tercatat bahwa AKI di Indonesia mencapai 4.129 per 100.000 KH. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, AKI sebesar 249 per 100.000 KH, AKB sebesar 22 per 1.000 KH. Dari Profil Kesehatan Kabupaten Dairi Tahun 2010 diketahui AKI 209 per 100.000 KH dan AKB 14 per 1.000 KH. Eklampsia, infeksi postpartum dan komplikasi puerperum merupakan penyebab AKI. Dan kematian janin dalam kandungan, BBLR, asfiksia, prematur dan sebab lainnya merupakan penyebab AKB. Kendala kondisi geografis, persebaran penduduk, sosial budaya dan rendahnya aksesibilitas terhadap tenaga pertolongan persalinan, disparitas antar daerah yang berbeda satu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah “*explanatory research*” (penelitian penjelasan) yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh faktor predisposisi, pemungkin dan kebutuhan terhadap pemanfaatan pelayanan jaminan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi. Pelaksanaan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi dimulai dari bulan Maret – November 2012. Populasi adalah ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi sebanyak 95 orang dan sekaligus diambil seluruh jumlah sebagai sampel. Metode pengumpulan data yaitu dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung

sama lain, keterbatasan dan ketidakterediaan biaya sehingga diperlukan adanya kebijakan terobosan untuk meningkatkan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas melalui kebijakan yang disebut Jaminan Persalinan.

Kebijakan Jaminan Persalinan dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang penting perlunya meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat dengan cara memberikan kemudahan pembiayaan kepada seluruh ibu hamil yang belum memiliki jaminan persalinan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor predisposisi, pemungkin dan kebutuhan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan Persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara sehingga dapat dianalisis melalui faktor tersebut.

responden dengan bantuan kuesioner terstruktur yang telah dirancang untuk data kuantitatif. Data sekunder diambil menggunakan data umum yang berasal dari profil kesehatan Kabupaten Dairi dan Puskesmas Parongil. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup: Analisis Univariat yaitu analisis variabel bebas untuk mengetahui distribusi frekuensi dan dihitung persentasenya. Analisis Bivariat yaitu analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, terhadap keputusan pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil. Analisis Multivariat, yaitu analisis yang dilakukan untuk menganalisis variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Faktor Prediposisi

Faktor ini meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Untuk menganalisis umur dan pendidikan menggunakan 1 pertanyaan, sedangkan untuk pengetahuan 18 pertanyaan, sikap 7 pertanyaan dan kepercayaan ada 3 pertanyaan.

Distribusi Umur Responden

Pengelompokkan umur responden menjadi tiga kategori, yaitu remaja awal (17-25 tahun), dewasa muda (26-35 tahun), dan dewasa akhir (36-45 tahun) (Depkes, 2009). Dari tabel diketahui bahwa responden berumur 26 - 35 tahun sebanyak 57,9%. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	Remaja Akhir (17-25 tahun)	26	27,4
2.	Dewasa Awal (26-35 tahun)	55	57,9
3.	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	14	14,7
Total		95	100,0

Distribusi Pendidikan Responden

Pengelompokkan pendidikan responden menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan rendah (Tidak sekolah-SD), sedang (SMP-SMA) dan tinggi (Akademi-Perguruan Tinggi). Pada Tabel 2 diketahui bahwa pendidikan responden dalam kategori sedang sebanyak 86,3%. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Rendah	7	7,4
2.	Sedang	82	86,3
3.	Tinggi	6	6,3
Total		95	100,0

Distribusi Pengetahuan Responden

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden tentang pengetahuan sangat bervariasi. Dari penelitian diketahui bahwa dari pertanyaan; Apakah ibu mengetahui Jaminan persalinan melayani pemasangan alat kontrasepsi (KB), sebanyak 31,58% menjawab "Tidak". Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Pengetahuan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah ibu mengetahui Jampersal sebagai Jaminan persalinan yang memberikan kemudahan pembiayaan (gratis) kepada ibu hamil dan bersalin.	89	93,68	6	6,32

2.	Apakah ibu mengetahui Jampersal dilayani di fasilitas kesehatan (Puskesmas, Polindes, Poskesdes, RS Bersalin, RS) serta di praktik dokter, praktik bidan, klinik bersalin yang bekerjasama untuk melayani Jampersal.	89	93,68	6	6,32
3.	Apakah ibu mengetahui Jampersal melayani pemeriksaan kehamilan.	82	86,32	13	13,68
4.	Apakah ibu mengetahui Jampersal melayani persalinan.	94	98,95	1	1,05
5.	Apakah ibu mengetahui Jampersal melayani pelayanan bayi baru lahir.	76	80	19	20
6.	Apakah ibu mengetahui Jampersal melayani pelayanan nifas (setelah melahirkan).	65	68,42	30	31,58
7.	Apakah ibu mengetahui Jampersal melayani pemasangan alat kontrasepsi (KB)	65	68,42	30	31,58
8.	Menurut ibu, pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal sebanyak 4 kali.	82	86,32	13	13,68
9.	Menurut ibu, setiap pemeriksaan kehamilan perlu adanya konseling tentang kehamilan.	92	96,84	3	3,16
10.	Menurut ibu, obat-obatan selama kehamilan selalu disediakan di Puskesmas.	75	78,95	20	21,05
11.	Menurut ibu, persalinan yang masuk dalam pelayanan Jampersal hanya bisa dilakukan di Puskesmas.	67	70,53	28	29,47
12.	Menurut ibu, persalinan yang masuk dalam pelayanan Jampersal hanya persalinan normal.	80	84,21	15	15,79
13.	Menurut ibu, lamanya rawat inap setelah persalinan selama 1-3 hari.	88	92,63	7	7,37
14.	Menurut ibu, pelayanan rawat inap setelah persalinan seluruhnya ditanggung dalam Jampersal.	44	46,32	51	53,68

15.	Menurut ibu, pelayanan nifas diberikan minimal sebanyak 3 kali.	71	74,74	24	25,26
16.	Menurut ibu, pelayanan bayi baru lahir tidak dikenakan biaya sama sekali.	75	78,95	20	21,05
17.	Menurut ibu, pelayanan bayi baru lahir diberikan minimal sebanyak 4 kali.	66	69,47	29	30,53
18.	Menurut ibu, semua jenis pelayanan KB masuk dalam pelayanan jampersal (Kontrasepsi Mantap/Kontap, IUD, implan, suntik	71	74,74	24	25,26

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden baik sebanyak 53 orang (55,8%) yang ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	42	44,2
Baik	53	55,8
Jumlah	95	100

Distribusi Sikap Responden

Sikap responden menunjukkan jawaban sangat bervariasi. Dari pertanyaan; Apakah ibu setuju Jaminan persalinan dilayani di fasilitas kesehatan dan di praktik dokter, bidan serta klinik yang bekerjasama dengan pemerintah dalam melayani Jaminan persalinan, sebanyak 6,32% menjawab “Tidak Setuju”. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Sikap	S		TS	
		f	%	f	%
1.	Apakah ibu setuju Jampersal dilayani di fasilitas kesehatan dan di praktik dokter, bidan serta klinik yang bekerjasama dengan pemerintah dalam melayani Jampersal.	89	93,68	6	6,32
2.	Apakah ibu setuju Jampersal dilayani oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan)	95	100	-	-
3.	Apakah ibu setuju pemeriksaan kehamilan itu harus dilakukan?	95	100	-	-
4.	Apakah ibu setuju pelayanan nifas itu harus dilakukan?	94	99,95	1	1,05
5.	Apakah ibu setuju pelayanan bayi baru lahir harus dilakukan?	95	100	-	-
6.	Apakah ibu setuju pelayanan KB itu harus dilakukan?	95	100	-	-
7.	Apakah ibu setuju pemeriksaan kehamilan dan persalinan itu harus dilakukan oleh tenaga yang terlatih	95	100	-	-

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sikap dengan kategori baik sebanyak 88 orang (92,6%), secara rinci ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Sikap Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	7	7,4
Baik	88	92,6
Jumlah	53	100

Distribusi Kepercayaan Responden

Dari pertanyaan Tenaga penolong persalinan harus berasal dari daerah setempat dan memiliki kepercayaan dan keyakinan yang sama dengan responden, sebanyak 29,47% menjawab “Tidak Setuju”. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Kepercayaan	S		TS	
		f	%	f	%
1.	Tenaga penolong persalinan yang bagus itu tidak harus yang tua, tidak harus senior, dan tidak harus biasa digunakan keluarga untuk menolong persalinan.	93	97,89	2	2,11
2.	Ibu percaya pada tenaga profesional untuk memeriksa kehamilan dan menolong persalinan ibu walaupun tenaga profesional itu sendiri belum pernah hamil dan melahirkan	92	96,84	3	3,16
3.	Tenaga penolong persalinan harus berasal dari daerah setempat dan memiliki kepercayaan dan keyakinan yang sama dengan responden	67	70,53	28	29,47

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan responden baik sebanyak 93 orang (97,9%), secara rinci ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Berdasarkan Kepercayaan Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Kepercayaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	2	2,1
Baik	93	97,9
Jumlah	95	100

Faktor Pemungkin

Hasil penelitian terhadap faktor pemungkin terdiri dari pelayanan bidan dan fasilitas.

Pelayanan bidan

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi. Hasil penelitian diketahui bahwa dari pertanyaan; Apakah bidan memberikan penjelasan yang diperlukan tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta pelayanan KB, sebanyak 18,95% menjawab “Tidak”. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden tentang Pelayanan Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Pelayanan Bidan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menurut ibu, apakah bidan ramah	94	98,95	1	1,05
2	Menurut ibu, apakah bidan tanggap terhadap ibu	95	100	-	
3	Menurut ibu, apakah bidan menanyakan keluhan ibu	95	100	-	
4	Menurut ibu, apakah bidan sabar mendengarkan keluhan dan pertanyaan yang ibu tanyakan	95	100	-	
5	Apakah bidan memberikan penjelasan yang diperlukan tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta pelayanan KB	77	81,05	18	18,95
6	Menurut ibu, apakah bidan dapat diandalkan dalam pemeriksaan kehamilan, persalinan, pelayanan nifas dan bayi baru lahir serta pelayanan KB	93	97,89	2	2,11
7	Menurut ibu, apakah bidan memberikan jalan keluar dalam setiap keluhan	92	96,84	3	3,16

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pelayanan bidan yang baik sebanyak 91 orang (95,8%), secara rinci ditunjukkan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Distribusi Berdasarkan Pelayanan Bidan tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Pelayanan bidan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	4	4,2
Baik	91	95,8
Total	95	100

Distribusi Fasilitas Puskesmas

Fasilitas pelayanan kesehatan responden dilihat berdasarkan dari 7 pertanyaan. Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi. Apakah Puskesmas memiliki obat-obatan sesuai dengan kebutuhan pasien, sebanyak 17,89% menjawab “Tidak”. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Fasilitas Puskesmas tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

NO	Fasilitas	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah di Puskesmas melayani pemeriksaan kehamilan	95	100	-	-
2.	Apakah di Puskesmas melayani persalinan	95	100	-	-
3.	Apakah fasilitas persalinan di Puskesmas lengkap	95	100	-	-
4.	Apakah di Puskesmas melayani pemasangan alat KB	94	98,95	1	1,05
5.	Apakah Puskesmas memiliki fasilitas pendukung pelayanan (ruang pemeriksaan, ruang konsultasi, ruang tunggu dan toilet) yang baik	95	100	-	-

6.	Apakah Puskesmas memiliki obat-obatan sesuai dengan kebutuhan pasien	78	82,11	17	17,89
7.	Apakah Puskesmas Pembantu yang ada memberikan pelayanan yang baik	91	95,79	4	4,21

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dalam kategori baik sebanyak 74 orang (78,9%), secara rinci ditunjukkan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Distribusi Berdasarkan Persepsi Responden tentang Fasilitas di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Fasilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	20	21,1
Baik	75	78,9
Total	95	100

Faktor Kebutuhan

Kebutuhan pelayanan kesehatan dilihat berdasarkan dari 5 pertanyaan. Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi. Dari pertanyaan; Apakah ibu membutuhkan sarana pelayanan kesehatan yang lebih lengkap (mis. Rumah Sakit) apabila terjadi komplikasi saat persalinan, sebanyak 18,95% menjawab “Tidak”, Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

No	Kebutuhan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1.	Apakah ibu membutuhkan sarana pelayanan kesehatan (Polindes, Poskesdes, Puskesmas, Puskesmas Pembantu) sebagai tempat persalinan	95	100	-	-
2.	Apakah ibu membutuhkan pelayanan ke bidan atau dokter kandungan minimal 1 bulan sekali untuk menghindari komplikasi saat persalinan	91	95,79	4	4,21
3.	Apakah ibu hanya membutuhkan bidan sebagai penolong persalinan yang normal	94	98,95	1	1,058
4.	Apakah ibu tetap menggunakan pelayanan medis sebagai sarana pelayanan dan pengobatan untuk setiap masalah kesehatan ibu dan anak	83	87,37	12	12,63
5.	Apakah ibu membutuhkan sarana pelayanan kesehatan yang lebih lengkap (mis. Rumah Sakit) apabila terjadi komplikasi saat persalinan	77	81,05	18	18,95

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang membutuhkan tenaga kesehatan dalam kategori baik sebanyak 82 orang (86,3%), yang ditunjukkan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Distribusi Berdasarkan Kebutuhan Responden tentang Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Kebutuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak baik	13	13,7
Baik	82	86,3
Total	95	100,0

Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Berdasarkan distribusi faktor yang memengaruhi responden dalam pemanfaatan pelayanan Jampersal, pilihan jawaban responden ya dan tidak yang berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Responden yang memanfaatkan pelayanan Jampersal adalah 29 orang (30,6%). Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15 Distribusi Pemanfaatan Pelayanan Jampersal di Wilayah Kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi

Pemanfaatan Pelayanan Jampersal	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak memanfaatkan	66	69,4
Memanfaatkan	29	30,6
Total	95	100

Analisis Bivariat

Pengaruh Umur Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara umur dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 55 responden yang berumur 26 - 35 tahun sebanyak 32,73% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,215$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16 Pengaruh Umur Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Umur	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal				Total		<i>p</i>
		Tidak		Ya		Σf	%	
		f	%	f	%			
1	17 - 25	21	80,77	5	19,23	26	100	0,215
2	26 - 35	37	67,27	18	32,73	55	100	
3	36 - 40	8	57,14	6	42,86	14	100	
	Total	66	69,47	29	30,53	95	100	

Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 82 responden yang berpendidikan sedang sebanyak 34,15% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,134$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 17 berikut :

Tabel 17 Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal				Total		p
		Tidak		Ya		Σf	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	6	85,71	1	14,28	7	100	0,134
2	Sedang	54	65,85	28	34,15	82	100	
3	Tinggi	6	100	-	-	6	100	
Total		66	69,47	29	30,53	95	100	

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 15,09% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hasil uji statistik *fisher* diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 18 berikut :

Tabel 18 Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal				Total		Nilai p
		Tidak		Ya		Σf	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Baik	21	50	21	50	42	100	p<0,001
2	Baik	45	84,91	8	15,09	53	100	
Total		66	69,47	29	30,53	95	100	

Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 88 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 31,82% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hasil uji statistik *fisher* diperoleh nilai $p = 0,309$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19 Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal				Total		Nilai p
		Tidak		Ya		Σf	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Baik	6	85,71	1	14,29	7	100	p=0,309
2.	Baik	60	68,18	28	31,82	88	100	
Total		66	69,47	29	30,53	95	100	

Pengaruh Kepercayaan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 93 responden yang memiliki kepercayaan baik sebanyak 31,18 % yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hasil uji statistik *fisher* diperoleh nilai $p = 0,480$, artinya tidak adanya hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 20 berikut :

Tabel 20 Pengaruh Kepercayaan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Kepercayaan	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal						Nilai <i>p</i>
		Tidak		Ya		Total		
		f	%	f	%	Σ <i>f</i>	%	
1	Tidak Baik	2	100	-	-	2	100	0,480
2	Baik	64	70,3	29	331,18	93	100	
Total		66	69,47	29	30,5	95	100	

Pengaruh Pelayanan Bidan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara pelayanan bidan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 91 responden yang menyatakan pelayanan bidan baik sebanyak 27,47% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Berdasarkan hasil uji *fisher* antara variabel pelayanan bidan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh nilai $p=0,07$ ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan bidan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 21 berikut :

Tabel 21 Pengaruh Pelayanan Bidan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Pelayanan Bidan	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal						Nilai <i>p</i>
		Tidak		Ya		Total		
		f	%	f	%	Σ <i>f</i>	%	
	Tidak Baik	-	-	4	100	4	100	0,07
	Baik	66	72,53	25	27,47	91	100	
	Total	66	69,47	29	30,5	95	100	

Pengaruh Fasilitas terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 75 responden yang menyatakan fasilitas baik sebanyak 13,33% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Berdasarkan hasil uji *fisher* antara variabel fasilitas terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara fasilitas terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 22 berikut :

Tabel 22 Pengaruh Fasilitas terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Fasilitas	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal						Nilai <i>p</i>
		Tidak		Ya		Total		
		f	%	f	%	Σ <i>f</i>	%	
1	Tidak Baik	1	5	19	95	20	100	$p < 0,001$
2	Baik	65	86,67	10	13,33	75	100	
	Total	66	69,47	29	30,53	95	100	

Pengaruh Kebutuhan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Melalui analisis dengan tabulasi silang antara kebutuhan ibu dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh data bahwa dari 82 responden yang memiliki kebutuhan dalam kategori baik sebanyak 20,73% yang memanfaatkan pelayanan Jampersal. Berdasarkan hasil uji *fisher* antara variabel kebutuhan ibu terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan terhadap pemanfaatan pelayanan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23 Pengaruh Kebutuhan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

No	Kebutuhan	Pemanfaatan Pelayanan Jampersal						Nilai p
		Tidak		Ya		Total		
		f	%	f	%	Σf	%	
1	Tidak Baik	1	7,69	12	92,31	13	100	p<0,001
2	Baik	65	79,27	17	20,73	82	100	
Total		66	69,47	29	30,53	95	100	

Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat diperoleh bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan adalah fasilitas. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR (Exp {B}) dengan kekuatan hubungan (OR = 123.500). Hasil analisis dapat terlihat pada tabel 24 di bawah ini :

Tabel 24 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Berganda

No	Variabel	B	Nilai p	Exp (B)
Seleksi 1				
1.	Tahu*	.546	0,215	0,381
2.	Fasilitas	4.717	<0,001	2.041
3.	Kebutuhan*	-1.109	<0,001	92.784
Constant -1,433				
Seleksi 2				
1.	Fasilitas	-1.019	<0,001	0,075
2.	Kebutuhan*	0,667	<0,001	0,656
Constant -1.219				
Seleksi 3				
1.	Didik*	-1.118	0,215	0,327
2.	Fasilitas	5.007	<0,001	149.493
Constant 0,263				
Seleksi 4				
1	Fasilitas	4.816	<0,001	123.500
Constant -1,872				

* variabel yang akan dikeluarkan dalam tahapan seleksi

Dari hasil analisis regresi logistik ini, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{(1+e^{-y})}$$

dimana,

$$y = -1,872 + (-1.118) (\text{didik}) + 5.007 (\text{fasilitas})$$

Contoh interpretasi pada salah seorang responden no. 10, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa sikap baik dan fasilitas baik adalah :

$$y = -1.872 - 1.118 (\text{didik}) + 5.007 (\text{fasilitas})$$

$$y = -1,872 - 1.118 (1) + 5.007 (1)$$

y = 2017 maka :

$$P = \frac{1}{(1 + e^{-2017})}$$

$$P = 0,067$$

Ini berarti probabilitas responden untuk memanfaatkan pelayanan Jampersal dengan karakteristik yang sama seperti di atas adalah 6,7 %.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Diketahui bahwa umur 26-35 tahun (dewasa awal) adalah umur terbanyak pada responden yaitu 57,9 %. Proporsi umur responden 26 - 35 tahun (dewasa akhir) yaitu 32,73% memanfaatkan pelayanan Jaminan persalinan. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,215 (> \alpha 0,05)$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan. Maknanya bahwa pada variabel umur proporsi yang memanfaatkan dan yang tidak memanfaatkan pelayanan Jaminan persalinan tidak jauh berbeda, ini dapat dilihat dari proporsi tabulasi silang dimana pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan oleh responden kelompok umur remaja akhir sebanyak 19,23%, dewasa awal sebanyak 32,73% dan kelompok umur dewasa akhir sebanyak 42,86%.

Umur merupakan kurun waktu sejak seseorang ada dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu yang normal dapat dilihat dari derajat perkembangan anatomis dan fisiologis yang sama (Sondang, 2019). Menurut Nur (2019) umur adalah usia saat seseorang berulang tahun. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Megawati (2005) bahwa umur memengaruhi kinerja perawat di RSUD Pirngadi Medan. Kinerja perawat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dari perawat. Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa umur memiliki perbedaan proporsi yang bermakna dengan jumlah pekerjaan perawat dan antara umur dengan inisiatif.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Dari hasil analisis uji *chi-square* pada variabel pendidikan, diperoleh nilai $p = 0,134 (> \alpha 0,05)$, artinya tidak hubungan yang bermakna antara variabel

pendidikan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal. Berdasarkan uji bivariat menunjukkan ibu yang berpendidikan rendah (Tidak sekolah-SD) sebanyak 14,28% memanfaatkan pelayanan Jampersal, pendidikan sedang (SMP-SMA) memanfaatkan pelayanan Jampersal sebanyak 34,15% dan tidak ada yang memanfaatkan pelayanan Jampersal pada pendidikan tinggi (Akademi-Perguruan Tinggi). Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,134 (> \alpha 0,05)$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan dapat mendukung pengetahuan bagi responden. Pendidikan kesehatan memegang peranan penting untuk menunjang program-program kesehatan yang lain. Konsep dasar dari pendidikan adalah suatu proses belajar yang artinya dalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, perubahan kearah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rifai (2005) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan di Puskesmas Binjai Kota. Penelitian lain dikemukakan oleh Yaziz (2010) bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan dengan pemanfaatan bidan desa oleh ibu hamil dan ibu bersalin di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen Tahun 2008.

3. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Dari analisis bivariat menunjukkan hasil bahwa 15,09% ibu berpengetahuan baik memanfaatkan pelayanan Jaminan persalinan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh nilai $p < 0,001$,

artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal.

Menurut Notoatmodjo (2005), pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan terhadap sesuatu, jika seseorang didasari oleh pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membawa seseorang berpikir dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku dalam masyarakat. Pengetahuan ini terkait dengan lingkungan dimana responden menetap. Selain itu, keterpaparan dengan media komunikasi akan memengaruhi kadar pengetahuannya. Tidak mungkin mereka dapat terpapar dengan kondisi yang sesuai dengan kondisi saat ini sementara daerah tempat tinggalnya jauh dari keramaian dan keterjangkauan sarana pelayanan publik.

Hasil penelitian yang berbeda dari Yusniar (2012) diperoleh bahwa pengetahuan adalah variabel yang paling memengaruhi pemilihan penolong persalinan di Kecamatan Bandar Pulau.

4. Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Dari hasil analisis bivariat menunjukkan ibu yang bersikap baik 31,82% memanfaatkan pelayanan Jaminan persalinan. Hasil analisis diketahui bahwa ibu dengan sikap yang baik dapat diartikan sikap yang positif terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan.

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden setuju terhadap semua pelayanan yang diberikan dalam Jaminan persalinan tetapi masih banyak yang belum memanfaatkan pelayanan Jaminan

persalinan yaitu sebanyak 68,18% karena alasan bahwa bidan yang memberikan pertolongan persalinan melakukan penarikan biaya sebagai uang pengganti cuci tangan sehingga ibu-ibu berpendapat bahwa pemberian pelayanan Jampersal secara gratis sia-sia jika masih dipungut biaya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (ide) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2005). Berbeda dengan hasil penelitian dari Effendi (2012) diperoleh bahwa ada pengaruh sikap dukun bayi terhadap tindakan pertolongan persalinan oleh dukun bayi di Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

5. Pengaruh Kepercayaan Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Dari hasil analisis bivariat menunjukkan ibu yang memiliki kepercayaan dengan kategori baik sebesar 31,18 % memanfaatkan pelayanan Jaminan persalinan.

Berdasarkan uji statistik *fisher* diperoleh nilai $p = 0,480$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi.

Kepercayaan ibu terhadap penolong persalinan berada pada kategori kurang baik diakibatkan masyarakat yang masih memanggil dukun sebagai penolong persalinan yang dikenal dengan sebutan Sibaso. Mereka rata-rata telah berumur lanjut dan terbiasa dipanggil masyarakat untuk menolong persalinan. Selain itu, masyarakat memiliki kepercayaan bahwa yang telah terbiasa menolong persalinan lebih dipercaya dibandingkan

bidan desa yang umurnya lebih muda dan belum berpengalaman dalam menolong persalinan. Hasil penelitian Lamria Simanjuntak (2012) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan persalinan *sectio caesaria*. Variabel kepercayaan dominan memengaruhi pengambilan keputusan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit HKBP Balige Kabupaten Tobasa. Hasil penelitian Erny Matondang (2012) menunjukkan bahwa secara statistik variabel kepercayaan masyarakat berpengaruh terhadap pemanfaatan RSU Swadana.

6. Pengaruh Pelayanan Bidan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Dari hasil tabulasi silang antara pelayanan bidan dengan pemanfaatan pelayanan bidan diperoleh data bahwa jumlah responden yang menyatakan pelayanan bidan baik yang memanfaatkan pelayanan Jampersal yaitu sebanyak 27,47%. Hasil uji statistik *fisher* diperoleh nilai $p = 0,07$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pelayanan bidan dengan pemanfaatan pelayanan Jampersal di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi.

Dari hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa masyarakat telah percaya terhadap pelayanan bidan dan merasa telah sesuai dengan harapan mereka. Bahkan bidan datang langsung ke rumah ibu-ibu sehingga mereka tidak repot datang ke Puskesmas. Hal ini dilakukan bidan untuk pelayanan dalam pemeriksaan kehamilan dan bayi baru lahir. Kenyataan yang ditemui peneliti di lapangan bahwa responden banyak yang tidak memanfaatkan pelayanan Jampersal (72,53%) karena mereka masih keberatan adanya penentuan biaya ketika mendapatkan pelayanan kebidanan, khususnya persalinan dalam pelayanan Jampersal yang dilakukan oleh bidan. Hasil penelitian Dahlan (2005) yang menyatakan bahwa

pelayanan personil (dokter dan bidan) yang ramah, sabar mendengarkan keluhan pasien dan memberikan informasi yang dibutuhkan pasien tentang penyakit dan pengobatan yang sedang dijalani dan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan rujukan ibu hamil beresiko di rumah sakit umum di Kabupaten Deli Serdang. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2006) bahwa pelayanan dokter yang lebih cenderung mengarah ke kuratif tanpa diimbangi upaya preventif berupa saran sangat memengaruhi kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan.

7. Pengaruh Fasilitas terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Hasil analisis bivariat menunjukkan ibu yang menyatakan fasilitas pelayanan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 13,33% memanfaatkan pelayanan Jampersal. Berdasarkan hasil uji *fisher* diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada pengaruh antara variabel fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal. Dengan sedikitnya responden memanfaatkan pelayanan Jampersal karena selain masalah fasilitas pendukung, penempatan bidan yang tidak merata dimana terdapat 1 desa yang tidak memiliki bidan desa. Hal ini yang memengaruhi alasan responden tidak memanfaatkan pelayanan Jampersal (86,7%). Kemudian transportasi yang tidak memadai maupun jarak yang jauh ke puskesmas induk menjadi hambatan bagi ibu-ibu yang membutuhkan pertolongan kehamilan dan persalinan. Selain itu, ketidaksediaan petugas KIA menetap tinggal di desa dan jarang berkunjung ke dusun-dusun dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Posyandu menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi kebutuhan-kebutuhan ibu melahirkan.

Menurut Notoatmodjo (2007), sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdiri dari rumah sakit,

puskesmas, pustu, poliklinik, posyandu, polindes, praktek dokter/bidan swasta, dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung.

Faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan ibu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kepercayaan ibu terhadap pelayanan kesehatan, ekonomi, dan kesibukan ibu. Sedangkan faktor eksternal mencakup besarnya pengaruh antara tenaga kesehatan dengan pasien, kurangnya sarana dan prasarana kesehatan, mutu pelayanan kesehatan yang kurang memadai, lokasi yang kurang strategis dan transportasi yang kurang memadai.

Pentingnya sarana dan prasarana termasuk tenaga medis yang memadai dapat mengurangi tingkat kematian ibu ketika melahirkan. Dengan memadainya sarana dan prasarana kesehatan, ibu bersalin dapat mengakses fasilitas yang tersedia dan sesuai dengan prosedur kesehatan yang semestinya sehingga resiko-resiko yang dapat menyebabkan kematian dapat dihindari (Nurjannah, 2011).

Menurut penelitian Irma Nurianti (2012) bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan ibu dengan sarana pelayanan kesehatan dengan kategori tidak baik 67,6% memanfaatkan tenaga profesional sebagai penolong persalinan sedangkan ibu dengan sarana pelayanan kesehatan dengan kategori tidak baik 50,6% memanfaatkan tenaga profesional sebagai penolong persalinan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel sarana pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan penolong persalinan diperoleh nilai $p = 0,047$ ($> \alpha 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel sarana pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan penolong persalinan. Peneliti menemukan bahwa sarana pelayanan kesehatan seperti polindes, puskesmas pembantu minimal harus ada

di setiap desa begitu juga petugas kesehatannya terutama bidan.

8. Pengaruh Kebutuhan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Hasil analisis bivariat menunjukkan ibu dengan kebutuhan dengan kategori baik sebanyak 20,73% memanfaatkan pelayanan Jampersal. Berdasarkan hasil uji *fisher* antara variabel kebutuhan pelayanan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal diperoleh nilai $p < 0,001$ ($> \alpha 0,05$), artinya ada pengaruh antara variabel kebutuhan terhadap pemanfaatan pelayanan Jampersal. Dari analisis peneliti dilihat kebutuhan ibu dengan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan maupun saat persalinan sangat dibutuhkan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo (2005), perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di negara sedang berkembang sangat bervariasi (Ilyas, 2003)

Menurut Bradshaw dalam Tjiptoherijanto (1994), mengatakan bahwa pada prakteknya ada empat definisi yang berbeda mengenai *need* atau kebutuhan yang lazimnya digunakan oleh peneliti dan pengambil kebijakan, yaitu : 1. Kebutuhan normative (*normative need*), terjadi manakala kebutuhan yang timbul pada individu umumnya dipengaruhi faktor nilai, lingkungan sosial, dan hukum, 2. Kebutuhan yang dirasakan (*felt need*), terjadi manakala masyarakat menghendaki pelayanan kesehatan, hal ini berkaitan dengan persepsi perorangan tentang pelayanan kesehatan, sehingga dengan jelas akan berbeda dengan orang lain, 3. Kebutuhan yang diekspresikan

(*expressed need*), yaitu "*felt need*" yang berubah menjadi permintaan. "*Expressed need*" ini biasa disebut dengan *demand* atau permintaan yang efektif, 4. Kebutuhan *comparative need*, yaitu kebutuhan yang dalam pemenuhannya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya atau antara daerah yang satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Tarigan (2012) bahwa faktor kebutuhan memengaruhi keputusan responden dalam memanfaatkan rumah sakit di RSUD Tanjung Pura. Kebutuhan responden terhadap pelayanan kesehatan sangat memengaruhi dalam pemanfaatan rumah sakit di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Variabel fasilitas, kebutuhan dan pengetahuan ada hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi. Variabel umur, pendidikan, sikap, kepercayaan dan pelayanan bidan tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsu, Tamrin. Dukun Bayi sebagai Pilihan Utama Tenaga Penolong Persalinan. *Jurnal Penelitian UNIB*, Vol. VII, No. 2, Juli 2021, Hal. 104-109. diakses Desember 2023.
- Dahlan, S., *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Edisi ketiga, Jakarta : Salemba Medika, 2020
- Dencker A. et al 2020. Childbirth experience questionnaire (CEQ): Development and Evaluation of a multidimensional instrument. *Research Article*.
- Imron, M. dan Munif, A., *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto, Jakarta, 2010.

9. Pemanfaatan Pelayanan Jampersal

Berdasarkan analisis univariat dapat dilihat bahwa 30,53% ibu memanfaatkan pelayanan Jampersal dan 69,47% tidak memanfaatkan pelayanan Jampersal. Hal ini menunjukkan masih banyak ibu yang belum memanfaatkan pelayanan Jampersal. Pemanfaatan pelayanan Jampersal masih dipengaruhi pengetahuan ibu tentang pelayanan Jampersal, sikap ibu dalam mengambil keputusan menggunakan Jampersal dan kepercayaan ibu dalam menentukan tenaga kesehatan yang akan menolong persalinan. Masyarakat cenderung menggunakan tenaga kesehatan yang sudah biasa digunakan keluarga sebelumnya.

memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi. Variabel fasilitas merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan Jaminan persalinan di Puskesmas Parongil Kabupaten Dairi.

- Mikrajab, M. A. 2021. Determinan Kinerja Bidan di Puskesmas Tahun 2016. "*Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*", 2023.
- Notoatmodjo, S., *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta, 2023
- Oktaviani, N., Farid, Khalidatunnur, *Jurnal Pendidikan Bidan (The Journal of Midwifery Education)*. ISSN :2089-2225.
- Permenkes.No.2562/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Teknis Jaminan Persalinan

Rahmadhanti, V.A., 2023. Kejadian Kematian Ibu di Kabupaten Grobogan Tahun 2022 Triwulan 3, Januari 2023 Tersedia: <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> [Diakses: 30 November 2023].

Arifin, Zainul., Implementasi Pelayanan Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu. Vol.14, Januari 2023, Tersedia: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF> [Diakses: 30 November 2023].